



**PELATIHAN KEORGANISASIAN PEMUDA DESA
DI DESA KERINJING, KECAMATAN TANJUNG
RAJA SELATAN KABUPATEN OGAN ILIR
PROVINSI SUMATERA SELATAN**

LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

OLEH:

MUKHLIS, S.E., M.Si
Dr. SUHEL, S.E., M.Si
IMAM ASNGARI, S.E., M.Si
Kms. M. HUSNI THAMRIN, S.E., M.M
AHMAD MAULANA, S.E., M.M
MUHAMMAD FARHAN, S.E., M.Si
ANTON INDRA BUDIMAN, S.E., M.Si
UMI KALSUM, S.E., M.Si
ABDUL BASHIR, S.E., M.Si
DIRTA PRATAMA ATIYATNA, S.E., M.Si
ICHSAN HAMIDI, S.HI. M.Si
AGIL NOVRIANSYA, S.E., M.Si
FENNY MARISA, S.E., M.Si

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

T.A. 2017

**HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR KEGIATAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

1. Judul Pengabdian : PELATIHAN KEORGANISASIAN PEMUDA DESA
DI DESA KERINJING KECAMATAN TANJUNG RAJA SELATAN,
KABUPATEN OGAN ILIR PROVINSI SUMATERA SELATAN
2. Ketua Pelaksana :
 - a. Nama : M U K H L I S
 - b. NIP : 197306042010121001
 - c. Pangkat/Golongan : III/b
 - d. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
 - e. Fakultas : Ekonomi
 - f. Jurusan : Ekonomi Pembangunan
 - g. Keahlian/Gelar Akademik : Ekonomi Industri / S.E., M.Si
3. Personalia :
 - a. Anggota Pelaksana : 12 Orang Dosen
 - b. Pembantu Pelaksana : - Orang Mahasiswa
 - c. Pembantu Pelaksana : - Orang Alumni
4. Jangka Kegiatan : 1 (satu) bulan
5. Jenis Program : Prioritas
6. Model Kegiatan : Pengembangan
7. Metode Pelaksanaan : Pelatihan
8. Ipteks yang diintroduksi : -
9. Nama Khalayak Sasaran : Pengurus Organisasi Karang Taruna
10. Jumlah Khalayak Sasaran : 30 orang
11. Ouput Kegiatan : Laporan Kegiatan
12. Sumber Biaya :
 - a. PNPB Fakultas Ekonomi : Rp. 10.000.000,-
 - b. Lain : -
 - c. Jumlah : Rp. 10.000.000,-

Inderalaya, 20 Nopember 2017

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan
Ekonomi Pembangunan FE UNSRI,

Ketua,

Dr. SUHEL, S.E., M.Si
NIP. 196610141992031003

MUKHLIS, SE, M.Si
NIP. 197304062010121001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi,
Universitas Sriwijaya

Prof. Dr. TAUFIQ, S.E., M.Si
NIP. 196812241993031002

DAFTAR ISI

| | hal |
|--|-----|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| DAFTAR ISI | iii |
| DAFTAR LAMPIRAN | iv |
| RINGKASAN | v |
| | |
| BAB I. PENDAHULUAN | |
| I.1. Analisis Situasi | 1 |
| I.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah | 3 |
| I.3. Kerangka Pemecahan Masalah | 3 |
| I.4. Tujuan Kegiatan | 3 |
| I.5. Manfaat Kegiatan | 4 |
| | |
| BAB II. TINJAUAN PUSTAKA | |
| II.1. Pengertian Kepemudaan | 5 |
| II.2. Pemuda Sebagai Aspek Kultural dan Individual | 5 |
| II.3. Organisasi | 7 |
| | |
| BAB III. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN | |
| III.1. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Kegiatan | 9 |
| III.2. Metode Pelaksanaan Kegiatan | 9 |
| III.3. Personalia Kegiatan | 9 |
| III.4. Khalayak Sasaran | 10 |
| III.5. Evaluasi | 10 |
| | |
| BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN | |
| IV.1. Pelaksanaan Kegiatan | 12 |
| IV.2. Respon Peserta Pelatihan | 12 |
| IV.3. Umpan Balik Peserta | 13 |
| IV.4. Pembahasan | 13 |
| | |
| BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN | |
| V.1. Kesimpulan | 16 |
| V.2. Saran | 16 |
| | |
| DAFTAR REFERENSI | |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Judul Lampiran |
|-----------------|--|
| 1. | Kesediaan Dijadikan Lokasi Pengabdian |
| 2. | Surat Pernyataan Telah Melaksanakan pengabdian |
| 3. | Materi Pelatihan Organisasi Kepemudaan |
| 4. | Daftar Hadir Peserta |
| 5 | Foto-Foto Pelatihan |

RINGKASAN

Organisasi kepemudaan memiliki peran penting dalam kehidupan bermasyarakat, terutama dalam kaitannya untuk mengatur aspirasi pemuda dalam kehidupan bermasyarakat. Pemuda pemudi desa sebagai elemen dari masyarakat tidak cukup hanya dibekali dengan pengetahuan mengenai organisasi, akan tetapi lebih kepada bagaimana mengelola organisasi yang baik sehingga upaya meningkatkan peran dan pemahaman pemuda pemudi mengenai organisasi tidak berhenti hanya pada konsep teoritis, tetapi harus berkesinambungan pada pelaksanaannya. Adapun tujuan dilaksanakannya kegiatan pengabdian dalam bentuk pelatihan keorganisasian pemuda di Desa Kerinjing Kabupaten Ogan Ilir ini adalah untuk memberdayakan pemuda-pemudi desa dalam upaya meningkatkan dan memantapkan mutu kepemimpinan, meningkatkan dan mengembangkan serta memperluas wawasan dalam melaksanakan tugas-tugas kepemimpinan. Sasaran kegiatan ini adalah pemuda pemudi yang ada di desa Kerinjing Kecamatan Tanjung Raja Selatan, Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan sebanyak 30 orang. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan metode tanya jawab dan pengenalan untuk mendekatkan diri antara pengabdian dan pemuda pemudi sebagai peserta dan melalui pelatihan dan praktek untuk pengembangan organisasi. Secara keseluruhan pelaksanaan pelatihan telah terlaksana cukup baik. Hal ini dapat dilihat dukungan positif dari pengurus Karang Taruna Desa Kerinjing yang relatif kooperatif dan antusias pada saat pelaksanaan pelatihan, meskipun tidak dapat dipungkiri masih banyak kekurangan dalam pelaksanaan pelatihan tersebut.

Kata kunci: Organisasi, Kepemimpinan, Kepemudaan

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Analisis Situasi

Organisasi kepemudaan adalah lembaga yang menghimpun segenap potensi anak muda baik mahasiswa maupun anak sekolah yang masuk kategori pemuda bahkan mereka yang tidak menjadi anak terdidik. Organisasi kepemudaan ini berdiri bersama dengan visi dan struktur kepemimpinan, budaya dan model aktualisasi ide dan gagasannya. Organisasi kepemudaan sangat berperan penting dalam kehidupan bermasyarakat. Organisasi ini berfungsi untuk mengatur aspirasi pemuda dalam suatu kehidupan bermasyarakat, oleh karena itu jika dalam suatu daerah organisasi kepemudaannya berantakan maka pemudanyapun bisa jadi akan hancur.

Pemuda yang terhimpun di dalam suatu organisasi menjalani proses kaderisasi, interaksi dan uji kemampuan memimpin dengan adanya struktur kepemimpinan yang di tata melalui forum-forum resmi, seperti rapat pembentukan kepengurusan dan pengambilan kebijakan strategis lainnya. Pendidikan dalam sistem perkaderan dan rekrutmen tercipta melalui proses ideologisasi, prosesnya dengan mengikuti tahapan perkaderan dan keterampilan lainnya. Dari proses tersebut terjadi konsolidasi pemikiran, pembentukan watak, mental, tradisi dan kemampuan yang lebih dari pemuda yang tidak berorganisasi. Disinilah peran penting organisasi kepemudaan sebagai pembentuk karakter dan kualitas anak muda di Indonesia.

Tujuan didirikannya organisasi kepemudaan adalah untuk memberikan suatu pembinaan dan pemberdayaan terhadap remaja di dalam bidang keorganisasian, kesenian, dan olahraga, ekonomi, dan keagamaan. Organisasi kepemudaan biasanya berada di lingkungan penduduk dalam satu wilayah, seperti kelurahan, desa atau tingkatan yang lebih khusus seperti rukun tetangga ataupun dalam satu rukun

warga. Pengurus organisasi adalah pemuda pemudi yang ada di lingkungan tersebut. Banyak hal yang dapat dilakukan di dalam organisasi kepemudaan, diantaranya para pemuda pemudi dapat mengadakan kegiatan kerja bakti di lingkungan desa, mendirikan perpustakaan sederhana, dan lain-lain.

Meski demikian, menjalankan organisasi bukanlah suatu hal yang mudah. Perlu konsistensi dan ketekunan dalam mengatur jalannya organisasi. Tidak jarang banyak permasalahan yang muncul dalam pengelolaannya, seperti: 1) Kepemimpinan yang tidak dilakukan secara optimal; 2) Manajemen organisasi yang masih tradisional; 3) Masalah keuangan yang kurang baik; dan 4) Perselisihan internal yang masih sering terjadi.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut, maka dipandang perlu untuk dilakukan kegiatan pengabdian dalam bentuk pelatihan organisasi kepemudaan bagi pemuda-pemudi di desa. Hal ini dimaksudkan untuk membekali pengetahuan kepemimpinan, manajemen organisasi serta menyelesaikan perselisihan internal yang terjadi di dalam organisasi. Urgensi kegiatan ini juga sebagai bentuk pengejawantahan dari salah satu Tridarma Perguruan Tinggi, yaitu darma pengabdian pada masyarakat. Maka sudah seyogyanya perguruan tinggi melaksanakan darma tersebut secara fungsional dan terpadu.

Desa yang akan dijadikan *pilot project* pengabdian, yakni desa Kerinjing, di Kecamatan Tanjung Raja Selatan Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan. Kegiatan pengabdian desa ini diarahkan kepada bagaimana mengelola organisasi kepemudaan di desa Kerinjing, meliputi masalah kepemimpinan dan manajemen organisasi bagi pengurus, tipologi kepemimpinan, etika dan sikap mental pemuda, motivasi berorganisasi, komunikasi, manajemen konflik dan pengambilan keputusan, cara berpikir kreatif bukan reaktif, keprotokolan, keadministrasian, dan kebidaharaan.

I.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Organisasi kepemudaan sangat berperan penting dalam kehidupan bermasyarakat. Organisasi ini berfungsi untuk mengatur aspirasi pemuda dalam suatu kehidupan bermasyarakat, oleh karena itu jika dalam suatu daerah organisasi kepemudaannya berantakan maka pemudanya pun bisa jadi akan hancur. Oleh karena itu perlu untuk dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan tujuan untuk memberdayakan pemuda-pemudi desa dalam upaya meningkatkan dan memantapkan mutu kepemimpinan, meningkatkan dan mengembangkan serta memperluas wawasan dalam melaksanakan tugas-tugas kepemimpinan.

I.3. Kerangka Pemecahan Masalah

Pemuda pemudi desa sebagai elemen dari masyarakat tidak cukup hanya dibekali dengan pengetahuan mengenai organisasi, akan tetapi lebih kepada bagaimana mengelola organisasi yang baik sehingga upaya meningkatkan peran dan pemahaman pemuda pemudi mengenai organisasi tidak berhenti hanya pada konsep teoritis, tetapi harus berkesinambungan pada pelaksanaannya.

Kegiatan pengabdian ini pada proses awal akan dimulai dengan memberikan pelatihan mengenai kepemimpinan sampai kepada proses pengambilan keputusan dalam organisasi. Minimal saat pelatihan selesai dilakukan, pemuda pemudi yang menjadi pengurus organisasi mampu menjalankan organisasi secara rapi dan disiplin.

Keluaran yang diharapkan pada pengabdian ini meningkatnya kualitas individu pemuda pemudi desa agar lebih mampu menjalankan peran dalam berorganisasi.

I.4. Tujuan Kegiatan

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian ini antara lain:

1. Meningkatkan dan memantapkan mutu kepemimpinan

2. Meningkatkan dan mengembangkan serta memperluas wawasan dalam melaksanakan tugas-tugas kepemimpinan.
3. Memberikan kesempatan belajar bagi peserta pelatihan.
4. Mendorong, membimbing serta mengarahkan potensi kepemimpinan.
5. Menumbuhkan, meningkatkan dan memantapkan kesadaran dan tanggung jawab sebagai warga Negara khususnya generasi muda penerus perjuangan bangsa.

I.5. Manfaat Kegiatan

a. Teoritis dan Keilmuan

Kegiatan pengabdian merupakan bentuk pengejawantahan ilmu pengetahuan untuk diterapkan pada kondisi empiris yang terjadi. Sehingga ilmu yang diperoleh secara teoritis akan semakin diperkaya dengan penjabaran pada ranah empirisnya.

b. Umum/Masyarakat

- Terentaskannya masalah-masalah organisasi kepemudaan di desa.
- Meningkatkan kemampuan berorganisasi dan kesadaran politik sebagai warga Negara yang baik dan bertanggung jawab.
- Menumbuhkan inisiatif dan kreativitas pemuda pemudi di desa untuk mengatasi masalah.
- Mewujudkan kemandirian masyarakat.
- Meningkatkan pola pikir, sikap dan perilaku, kepribadian, budi pekerti, sopan santun dan disiplin.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

II.1. Pengertian Kepemudaan

Dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia sejak perintisan pergerakan kebangsaan Indonesia, pemuda berperan aktif sebagai ujung tombak dalam mengantarkan bangsa dan negara Indonesia yang merdeka, bersatu, dan berdaulat. Dalam pembaruan dan pembangunan bangsa, pemuda mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis sehingga perlu dikembangkan potensi dan perannya melalui penyadaran, pemberdayaan, dan pengembangan sebagai bagian dari pembangunan nasional.

Untuk membangun pemuda, diperlukan pelayanan kepemudaan dalam dimensi pembangunan di segala bidang kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Atas dasar pertimbangan tersebut, telah disusun Undang-Undang tentang Kepemudaan. Dasar hukum undang-undang ini Pasal 5 ayat (1), Pasal 20, Pasal 27, Pasal 28C, dan Pasal 31 ayat (1), ayat (4), dan ayat (5) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Undang-undang ini antara lain mengatur mengenai segala aspek pelayanan kepemudaan yang berkaitan dengan koordinasi dan kemitraan, prasarana dan sarana, dan organisasi kepemudaan. Selain itu, juga memuat pengaturan mengenai peran serta masyarakat dalam pelayanan kepemudaan, pemberian penghargaan, pendanaan, serta akses permodalan bagi kegiatan kewirausahaan pemuda secara terencana, terpadu, terarah, dan berkelanjutan.

II.2. Pemuda Sebagai Aspek Kultural dan Individual.

Konsepsi yang lebih bersifat politis di Indonesia pada umumnya menentukan batas umur pemuda (misalnya dalam organisasi gerakan pemuda) “antara 15 sampai 35 tahun hingga 40 tahun “. Akan tetapi

konsepsi serupa ini tidak akan membawa kita lebih maju dalam usaha memahami pemuda dari sudut perkembangannya. Untuk periodisasi perkembangan itu secara psikologis pedagogis diperlukan pertimbangan-pertimbangan yang lain.

Dalam membahas kedudukan pemuda/remaja di tengah-tengah masyarakat dalam era milenium seperti sekarang ini, pandangan resmi dari pandangan para ahli psikologi mengenai sifat golongan pemuda (15—35 tahun) itu antara lain adalah demikian: “.....manusia mengalami kejadian psikologis yang penting yakni pada masa transisi manusia meninggalkan masa ke kanak-kanakan dan mempersiapkan diri untuk menjadi orang tua. Masa transisi ini terdiri atas beberapa periode; periode-periode yang terkenal seperti periode *prae-oubertet*, *pubertet* sebenarnya dan *post-pubertet*.”

Sifat-sifat permulaan dalam periode-periode tersebut diatas ialah munculnya keinginan menunjukkan sikap-sikap berani, ingin diperhatikan orang, yang sebenarnya sifat-sifat tersebut pada permulaan hanya merupakan sifat yang demonstratif untuk menyembunyikan kegelisahan-kegelisahan yang belum dikenalnya. Sikap-sikap ini dikemudian menjadi sempurna setelah ia dapat menemui dirinya sendiri, menemui harga kehidupan dan membuat percobaan dengan harga ini serta hasrat untuk segera masuk ke dalam masyarakat dan mengenal kebudayaan. Pada masa ini anak muda berusaha mendapatkan status sebagai manusia; ada kecenderungan untuk berusaha kearah emansipasi dengan melepaskan taraf ke kanak-kanakan di mana ia senantiasa harus tunduk kepada kehendak orang tua, karena dianggap rendah dalam umur, pengalaman dan kecakapan.

Perkembangan yang besar secara physis, intelektual dan emosional memberikan kepadanya dasar-dasar yang kuat untuk mendapatkan pengalaman dan pengetahuan dalam banyak lapangan, yang menjadi daya kritis dengan semakin banyak minat kepada soal-soal teoritis. Semakin berkembang pengertian serta penghargaan nilai-nilai semakin terbentuklah pandangan hidup serta cita-cita yang ingin

dikejanya dengan disertai kegiatan-kegiatan sosial, yang kini tidak lagi terbatas pada lingkungan rumah dan sekolah semata-mata. Dalam periode masa muda, sifat-sifat yang berani bertambah dengan sifat-sifat yang dinamis, revolusioner, radikal dan kritis.

II.3. Organisasi

Organisasi adalah suatu kelompok orang dalam suatu wadah untuk tujuan bersama. Dalam ilmu-ilmu sosial, organisasi dipelajari oleh periset dari berbagai bidang ilmu, terutama sosiologi, ekonomi, ilmu politik, psikologi, dan manajemen. Kajian mengenai organisasi sering disebut studi organisasi (organizational studies), perilaku organisasi (organizational behaviour), atau analisa organisasi (organization analysis)

Terdapat beberapa teori dan perspektif mengenai organisasi, ada yang cocok sama satu sama lain, dan ada pula yang berbeda. Organisasi pada dasarnya digunakan sebagai tempat atau wadah dimana orang-orang berkumpul, bekerjasama secara rasional dan sistematis, terencana, terorganisasi, terpimpin dan terkendali, dalam memanfaatkan sumber daya (uang, material, mesin, metode, lingkungan), sarana-parasarana, data, dan lain sebagainya yang digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi.

Sebuah organisasi dapat terbentuk karena dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti penyatuan visi dan misi serta tujuan yang sama dengan perwujudan eksistensi sekelompok orang tersebut terhadap masyarakat. Organisasi yang dianggap baik adalah organisasi yang dapat diakui keberadaannya oleh masyarakat disekitarnya, karena memberikan kontribusi seperti; pengambilan sumber daya manusia dalam masyarakat sebagai anggota-anggotanya sehingga menekan angka pengangguran

Orang-orang yang ada di dalam suatu organisasi mempunyai suatu keterkaitan yang terus menerus. Rasa keterkaitan ini, bukan berarti keanggotaan seumur hidup. Akan tetapi sebaliknya, organisasi menghadapi perubahan yang konstan di dalam keanggotaan mereka,

meskipun pada saat mereka menjadi anggota, orang-orang dalam organisasi berpartisipasi secara relatif teratur.

Agar suatu partisipasi dalam organisasi dapat berjalan dengan efektif, maka dibutuhkan waktu memahamai pesan yang disampaikan oleh pemimpin. Pesan tersebut mengandung informasi mengenai apa dan bagaimana serta mengapa diperlukan peran serta anggota. Subyek partisipasi hendaknya relevan atau berkaitan dengan organisasi dimana individu yang bersangkutan itu tergabung atau sesuatu yang menjadi perhatiannya. Partisipan harus memiliki kemampuan untuk berpartisipasi, dalam arti kata yang bersangkutan memiliki luas lingkup pemikiran dan pengalaman yang sama dengan komunikator, dan kalupun belum ada, maka unsur-unsur itu ditumbuhkan oleh komunikator.

Partisipan harus memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi timbal balik, misalnya menggunakan bahasa yang sama atau yang sama-sama dipahami, sehingga tercipta pertukaran pikiran yang efektif atau berhasil. Bila partisipasi diadakan untuk menentukan suatu kegiatan hendaknya didasarkan kepada kebebasan dalam kelompok, artinya tidak dilakukan pemaksaan atau penekanan yang dapat menimbulkan ketegangan atau gangguan dalam pikiran atau jiwa pihak-pihak yang bersangkutan. Hal ini didasarkan kepada prinsip bahwa partisipasi adalah bersifat persuasif. Partisipasi dalam organisasi menekankan pada pembagian wewenang atau tugas-tugas dalam melaksanakan kegiatannya dengan maksud meningkatkan efektif tugas yang diberikan secara terstruktur dan lebih jelas.

BAB III

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

III.1. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilaksanakan selama 1 (satu) hari di bulan Oktober 2017 di desa Kerinjing Kecamatan Tajung Raja Selatan, Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan.

III.2. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode kegiatan dan pelaksanaan dilakukan secara bertahap, yaitu:

1. Tanya Jawab dan Pengenalan; merupakan cara yang digunakan untuk mendekatkan diri antara pengabdian dan pemuda pemudi sebagai peserta. Tujuannya untuk mengetahui keadaan organisasi, sehingga dapat diberikan pengetahuan dan melatih peserta tentang keorganisasian.

2. Pelatihan dan Praktek; ditujukan untuk pengembangan organisasi yang difokuskan pada pemahaman dan mengelola perubahan organisasi, serta mengacu pada sosiologi, psikologi, dan teori-teori motivasi, pembelajaran, dan kepribadian.

III.3. Personalia Kegiatan

1. Ketua Pelaksana
 - a. Nama : Mukhlis, S.E., M.Si
 - b. NIP : 197304062010121001
 - c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli / IIIb
 - d. Fakultas : Ekonomi
 - e. Jurusan : Ekonomi Pembangunan
 - f. Bidang Keahlian : Ekonomi Industri

2. Anggota :

| No | Nama | NIP/NIPUS | Prodi/Jurusan |
|-----|-------------------------------|--------------------|-----------------|
| 1. | Dr. Suhel, S.E., M.Si | 196610141992031003 | Ek. Pembangunan |
| 2. | Imam Asngari, S.E. M.Si | 197306072002121002 | Ek. Pembangunan |
| 3. | Abdul Bashir, SE, M.Si | 1671021206850012 | Ek. Pembangunan |
| 4. | Ichsan Hamidi,S.H.I., M.Si | 1671040105910012 | Ek. Pembangunan |
| 5. | Dirta Pratama. A., S.E., M.Si | | Ek. Pembangunan |
| 6. | Fenny Marisa, S.E., M.Si | | Ek. Pembangunan |
| 7. | Kms. M. H. Thamrin, S.E, M.M | 198407292014041001 | Manajemen |
| 8. | Ahmad Maulana, S.E., M.M | 197512252015041001 | Manajemen |
| 9. | Muhammad Farhan, S.E., M.Si | 198312152015041002 | Akuntansi |
| 10. | Anton Indra B., S.E., M.Si | 197710162015041002 | Akuntansi |
| 11. | Umi Kalsum, S.E., M.Si | 198207032014042001 | Akuntansi |
| 12. | Agil Novriasnyah, S.E. M.Si | 1601132911900002 | Akuntansi |

III.4. Khalayak Sasaran

Sasaran kegiatan ini adalah pemuda pemudi yang ada di desa Kerinjing Kecamatan Tanjung Raja Selatan, Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan sebanyak 30 orang, terutama mereka yang aktif dalam kepengurusan organisasi Karang Taruna. Dipilihnya khalayak sasaran ini karena dianggap mereka adalah generasi penerus bangsa yang memang berkomitmen untuk belajar dan mengembangkan potensi diri dalam suatu wadah organisasi kepemudaan.

III.5. Evaluasi

a. Evaluasi kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan membagikan kuisisioner kepada peserta untuk melihat seberapa jauh pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan, kekurangan dan harapan untuk kegiatan di masa datang. Hasil evaluasi melalui kuisisioner ini dijadikan acuan penyempurnaan kegiatan serupa di masa datang.

b. Evaluasi peserta

Evaluasi peserta kegiatan dilakukan dengan metode *short periode*, yaitu evaluasi yang dilakukan sesaat setelah pelatihan dilakukan. Hal ini dilakukan untuk melihat seberapa jauh pemahaman konsep pengelolaan organisasi dengan tujuan yang ingin dicapai. Untuk

evaluasi jangka panjang akan dilakukan pada kegiatan pengabdian berikutnya berupa pengembangan lebih lanjut dari kegiatan pelatihan, dapat berupa pendampingan, evaluasi dan monitoring.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

IV.1. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan pelatihan dilakukan satu hari penuh, dimulai dari pukul 08.00 WIB s.d. 15.00 WIB. Antusias peserta cukup baik ketika pelatihan dilaksanakan, terlihat dari respon peserta pelatihan dan feedback yang diberikan. Pelatihan dimulai pukul 08.00 WIB dengan diikuti lebih kurang 30 peserta. Pelaksanaan pelatihan diawali terlebih dahulu dengan melakukan seremoni kegiatan, berupa pembukaan oleh Ketua Tim dan pembacaan do'a. Setelah itu dilanjutkan dengan perkenalan dan penyampaian materi oleh beberapa narasumber masing-masing 20 menit, setelah itu dilakukan sesi tanya jawab dan diskusi. Beberapa materi yang disampaikan pada pelatihan tersebut antara lain mengenai motivasi berorganisasi, tipologi kepemimpinan, pemecahan masalah dan pengambilan keputusan, dan cara berfikir kreatif bukan reaktif.

Salah satu nara sumber didatangkan dari kepengurusan Karang Taruna Kota Palembang. Hal ini dilakukan agar dapat memberikan pengalaman lebih kepada peserta dan supaya materi yang diberikan memiliki konten yang tajam. Banyak hal dan pengalaman lapangan yang disampaikan oleh narasumber berdasarkan apa yang telah mereka lakukan di level kepengurusan Kota yang sebenarnya dapat pula dilaksanakan dalam level kepengurusan karang taruna di tingkat Desa. Hal ini semakin menambah wawasan dan semangat pemuda pemudi yang menjadi pengurus Karang Taruna Desa Kerinjing untuk memajukan organisasi mereka.

IV.2. Respon Peserta Pelatihan

Pelatihan organisasi kepemudaan di Desa Kerinjing berlangsung dari pukul 08.00 WIB – 15.00 WIB. Tempat yang digunakan adalah balai desa,

meskipun tidak terlalu luas tetapi cukup nyaman. Suasana pelaksanaan pelatihan dikondisikan santai tetapi serius, dengan posisi semua peserta dan pelatih duduk di kursi dengan dilengkapi LCD, microphone dan speaker penguat suara. Pihak pengurus Karang Taruna Desa Kerinjing sangat membantu tersedianya perlengkapan pelatihan.

Peserta yang mengikuti pelatihan terlihat cukup antusias terutama saat sesi tanya jawab dan berbagi pengalaman, meskipun masih ada sebagian peserta yang terlihat malu-malu dan cenderung ramai sendiri. Akan tetapi hal tersebut tidak mengganggu jalannya pelatihan.

IV.3. Umpan Balik dari Peserta

Sesi feedback merupakan bagian pelatihan yang bertujuan untuk mengetahui penilaian dan respons peserta tentang pelatihan yang telah dijalani. Feedback dari peserta pelatihan juga berguna untuk evaluasi fasilitator dalam mengetahui efektivitas pelatihan yang sudah dilaksanakan. Peserta pelatihan diminta untuk menyampaikan kesan dan pesan, serta kritik dan saran pelatihan secara langsung. Hal ini dilakukan untuk membiasakan peserta untuk berani tampil di depan umum dan menyampaikan apa yang ada di pikirannya. Sebagian besar peserta memberikan respon yang positif, peserta berpendapat wawasan yang diberikan sangat bermanfaat, peserta merasa terhibur dan dapat mempererat kerja sama antar anggota. Meskipun beberapa memang mengeluhkan karena cuaca yang panas dan pelaksanaannya yang agak padat. Secara umum dapat disimpulkan bahwa peserta pelatihan merespons secara positif pelatihan ini, meskipun ada kendala cuaca dan waktu pelaksanaannya yang padat.

IV.4. Pembahasan

Organisasi pemuda memiliki banyak manfaat, karena banyak terjadi proses pengkaderan yang dapat membentuk jiwa solidaritas dan jiwa

kepemimpinan, serta dapat membangkitkan semangat nasionalisme bagi para penerus bangsa atau pemuda. Organisasi pemuda juga merupakan ajang tukar pikiran, pengalaman dan penyaluran bakat yang yang terpendam, dan banyak manfaat lain yang sangat berguna bagi para pemuda.

Karang Taruna sebagai salah satu organisasi pemuda yang ada di Desa Kerinjing ini agak relatif lamban dalam melaksanakan program kerja, bukan karena “malas” dan “tidak peduli”, akan tetapi lebih kepada “kebingungan” mengenai “apa yang harus dilakukan” dan “bagaimana memulainya”. Dikarenakan keterbatasan sumber daya manusia yang ada, baik secara kualitas maupun kuantitas menyebabkan kegiatan karang taruna dapat dikatakan fakum. Setelah dilakukan tanya jawab dan diskusi seputar masalah karang taruna, dapat didapat informasi bahwa organisasi ini telah terbentuk sejak lama, namun pengurus yang saat ini adalah pengurus yang baru disahkan sekitar enam bulan yang lalu, artinya wadah ini pernah mengadakan regenerasi pergantian kepengurusan Karang Taruna, namun disebabkan masih relatif kurangnya dana dan anggota pengurus yang produktif dalam menjalankan organisasi, membuat Karang Taruna Desa Kerinjing menjadi relatif tidak berkembang dan cenderung jalan ditempat. Dengan dilaksanakannya kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat membantu mengaktifkan Karang Taruna Desa Kerinjing agar dapat lebih berperan aktif dalam pembangunan di desanya.

Berdasarkan hasil tanya jawab dan diskusi, maka terungkap beberapa masalah-masalah yang muncul dalam organisasi tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Masih ada sebgain kecil pemuda yang belum memahami akan pentingnya dan peranan organisasi Karang Taruna tersebut;
2. Kekurangpedulian pemuda akan perkembangan desa dan organisasi karang taruna tersebut sebagai akibat kesibukan para pemuda yang disibukan oleh faktor ekonomi;
3. Pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh pemuda dalam menjalankan oranisasi masih agak minim;

4. Kurangnya kordinasi dari para pengurus karang taruna kepada masing-masing anggotanya, disebabkan oleh kesibukan-kesibukan pribadi para pengurusnya; dan
5. Belum tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan karang taruna baik dibidang olah raga dan kesenian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1. Kesimpulan

Melalui pelaksanaan pelatihan keorganisasian pemuda di Desa Kerinjing, diharapkan dapat menjadi inspirasi agar organisasi pemuda, terutama Karang Taruna supaya lebih aktif dalam mengembangkan organisasi tersebut kedepannya. Kekurangan yang ada setidaknya dapat dijadikan pengalaman berharga dan menganalisis agar di masa datang tidak menjadi kendala lagi. Kemauan dan kekompakan yang kuat antara para pemuda, perangkat desa dan seluruh masyarakat desa Kerinjing akan menjadi kunci keberhasilan dan kesuksesan.

Harapannya setelah organisasi Karang Taruna ini dapat menjadi lebih aktif, agar dapat memberikan manfaat bagi Pemuda dan seluruh masyarakat desa Kerinjing yang meliputi;

- Karang Taruna dapat menyalurkan bakat dan sumber daya manusia khususnya pemuda dan seluruh warga masyarakat Desa Kerinjing pada umumnya;
- Melalui karang taruna dapat diketahui bagaimana cara berorganisasi yang baik dan benar; dan
- Karang taruna dapat menumbuhkan jiwa solidaritas dan semangat nasionalisme.

V.2. Saran

1. Melalui permasalahan yang muncul dalam suatu perkumpulan atau organisasi sekecil apapun, hendaknya dapat diselesaikan dengan cepat dan dilakukan dengan cara musyawarah mufakat. Sehingga, dengan adanya musyawarah mufakat tersebut suatu permasalahan dapat terselesaikan. Karena, sesungguhnya, kita memerlukan pendapat dan masukan baik itu berasal dari intern organisasi ataupun ekstern organisasi. Bila perlu dalam suatu program yang ditetapkan melibatkan

seluruh pengurus dan anggota organisasi agar tidak ada rasa iri, dan kesenjangan selain itu akan terciptanya kebersamaan, kekeluargaan antara satu dengan yang lain. Selain itu juga, sebagai penambah wawasan dan pengalaman tersendiri bagi setiap anggota maupun pengurus dalam organisasi pemuda Karang Taruna ini, sehingga proses pengkaderan dapat berjalan dengan baik.

2. Melalui laporan kegiatan pengabdian ini, sangat disarankan agar para pemuda desa Kerinjing dapat lebih bersemangat untuk lebih mengaktifkan dan memajukan Karang Tarunanya di masa datang.
3. Perlu dilakukan bentuk pelatihan pemantapan manajemen organisasi lanjutan, terutama tentang cara berfikir kreatif dan pengetahuan tentang proses pengkaderan dan manajemen organisasi.
4. Untuk warga Desa Kerinjing hendaknya dapat mendukung dengan baik setiap pelaksanaan kegiatan yang dijalankan oleh Karang Taruna tersebut, dan para pemuda-pemudi khususnya yang tergabung dalam kepengurusan atau tidak, agar selalu pegang teguh pada rasa kekeluargaan dan semangat kebersamaan dalam organisasi guna ikut serta dalam menyukseskan pembangunan desa.

DAFTAR REFERENSI

- Aedi, Nur. 2010. *Penulisan Proposal Dan Laporan Penelitian* : Universitas PendidikanIndonesia Herawati, Nur Rafida. Kurniasih, Rini. 2012. *Konsep Dasar Organisasi Definisi, Tujuan Dan Proses* : Universitas Sebelas Maret : Surakarta
- Budiyono, Kabul. 2007. *Nilai-nilai Kepribadian dan Kejuangan Bangsa Indonesia*. Bandung:Alfabeta.
- Kartono, Kartini. 1992. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. PT Raja Grafindo Persada
- Kusuma, Dharma. 2011. *Pendidikan Karakter*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Lahur, Rufinus. 1987. *Pemuda dan Masa Depan*. Jakarta: Center For Strategic And Internasional Studies.
- Nawawi & Hadari. 1992. *Kepemimpinan yang Efektif*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Oktavijani, Lia. 2013. *Peranan Organisasi Gerakan Pemuda Ansor (Gpa) Dalam Penanaman Moral Generasi Muda Di Kecamatan Purwodadi* : Universitas Negeri Semarang
- Sahid, Muhamad. 2014. *Pengertian Proposal, Jenis Jenis, Unsur Unsur Dan Tujuannya*. [Http://Www.ilmusahid.Com/2014/11/Pengertian-Jenis-Unsur-Fungsi-Dan-TujuanProposal.Html](http://www.ilmusahid.com/2014/11/pengertian-jenis-unsur-fungsi-dan-tujuan-proposal.html)
- Wahjosumidjo. 1995. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

LAMPIRAN

Lampiran Foto-foto Kegiatan Pengabdian